

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Menurut (Hamzah, 2014: h.1) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Abdorrhman Gintings, (2010: h.86) istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa

Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerak. Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa "*motives drive at me*" atau motif lah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka akan lebih baik jika dalam kegiatan belajar siswa memiliki motivasi saat kegiatan belajar berlangsung. Secara psikologi ada yang mendefinisikan:

"... motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu". Mitchell, Winardi, (2001, 1) dalam Abdorrahman Gintings, (2010: h. 86)

Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi perhatian dan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa. Sejak dini, guru perlu memikirkan perilaku pembelajarannya terhadap siswa, khususnya dalam menarik perhatian dan mendorong motivasi belajar siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, minat, gairah, dan lain-lainnya dalam diri siswa untuk menjalankan proses belajarnya. Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan. Motivasi yang lemah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa merasa tidak ada hal yang mendorongnya baik itu dorongan dari dalam dirinya sendiri

maupun dorongan dari luar. Apabila hasil belajar yang rendah akan mempengaruhi kualitas dalam pembelajaran tersebut karena tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka ataupun skor, perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah dilakukannya aktivitas belajar.

Penggunaan model pembelajaran akan cocok untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran ini siswa dituntun untuk berpikir kritis berdasarkan masalah yang disajikan dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis masalah siswa secara berkelompok dituntut bekerja sama untuk memecahkan masalah. Dengan kerja sama yang dilakukan dengan anggota kelompok siswa akan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan semangat siswa yang tinggi dalam pembelajaran maka tujuan dalam pembelajaran pun sesuai dengan harapan yang akan dicapai yakni meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat menurut (Ibrahim dan Nur, 2000: 5-7 dalam Hosnan, 2014:297) pengajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa bekerja sama satu sama lain baik secara berkelompok maupun berpasangan. Siswa secara berkelompok memberikan motivasi berkelanjutan dengan keterlibatan dalam tugas-tugas. Berdasarkan pendapat diatas, penggunaan PBL akan memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Dimana disebutkan oleh Arends, Abbas, 2000; 13) dalam buku Hosnan, pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21,

mendefinisikan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yaitu:

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah *autentik* sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan hasil pembelajaran. Strategi ini memperkenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan hasil autentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang baik bukan hanya terlihat dari cara guru yang piawai dalam memberikan segala informasi dan ilmu yang dimilikinya serta penggunaan metode dan model yang bervariasi yang diterapkan, akan tetapi pembelajaran yang baik juga terlihat pada potensi yang ada pada diri siswa dalam mengembangkan apa yang dimilikinya. Guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggali dan mengasah kemampuan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran langsung atau

Learning by doing (belajar sambil melakukan) akan membekas lebih lama dalam memori siswa. Pembelajaran itu akan lebih bermakna pada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa permasalahan-permasalahan di dalamnya, baik itu permasalahan pada standar KKM 75 pada mata pelajaran IPS, permasalahan pada pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam permasalahan tersebut ditemukan juga pada mata pelajaran IPS yaitu, motivasi belajar siswa yang kurang, guru tidak kreatif dalam penggunaan model-model pembelajaran, kurangnya kualitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, aktivitas siswa sangat pasif dan statis, siswa hanya mendengarkan ceramah guru mengenai materi, siswa disuruh membaca materi, mengerjakan tugas tanpa adanya aktivitas yang membuat para siswa itu dapat berpikir kritis, mandiri, memecahkan masalah, memahami konsep, berdiskusi, aktif bertanya dan sebagainya. Disamping permasalahan tersebut terdapat juga permasalahan pada hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut menjadi acuan peneliti untuk menemukan solusi yang tepat sasaran dalam memecahkan berbagai masalah di atas. Peneliti melakukan sebuah inovasi dengan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Peneliti memilih dan menggunakan model pembelajaran ini karena dianggap cocok dalam membangkitkan motivasi siswa untuk pembelajaran IPS. Dengan adanya berbagai masalah tersebut yang dipaparkan di atas dari mulai permasalahan

saat proses belajar mengajar berlangsung hingga masalah hasil belajar siswa, peneliti berharap dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) akan membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran yang monoton yang tidak membuat siswa aktif.
2. Motivasi dalam belajar yang sangat kurang terlihat pada diri siswa.
3. Pada pelajaran IPS aktivitas siswa yang pasif dan statis.
4. Guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah mengenai materi dan siswa hanya mendengarkan.
5. Kurangnya kualitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
6. Kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif.
7. Hasil belajar siswa yang di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN Tilil 2?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model PBL pada pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN Tilil 2?

3. Bagaimana aktivitas siswa pada pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat dengan mode PBL pada siswa kelas IV SDN Tilil 2?
4. Bagaimana peningkatan motivasi siswa pada pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat dengan mode PBL pada siswa kelas IV SDN Tilil 2?
5. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat dengan mode PBL pada siswa kelas IV SDN Tilil 2?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui Ingin mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN Tilil 2
2. Ingin mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model PBL pada pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN Tilil 2
3. Ingin mengetahui aktivitas siswa pada pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat dengan mode PBL pada siswa kelas IV SDN Tilil 2
4. Ingin mengetahui peningkatan motivasi siswa pada pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat dengan mode PBL pada siswa kelas IV SDN Tilil 2
5. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS tentang peta lingkungan setempat dengan model PBL pada siswa kelas IV SDN Tilil 2

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan akan lebih termotivasi yang mana siswa bekerja secara berkeompok untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS materi Peta lingkungan setempat. Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Guru dapat menambah keterampilan dalam menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran serta lebih kreatif dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), guru lebih terpacu untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi/metode, model pembelajaran, media, dan bahan ajar yang cocok agar kinerja guru meningkat.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu sekolah serta memperbaiki kualitas sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisioperasional adalahdefinisi yang memberikan penjelasan atau suatu variabel dalam bentuk yang dapat di ukur unuk mengetahui ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman. Mengenai istilah yang digunakan

dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisioperasional dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian iniadalah sebagai berikut

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)“Penerapan adalah perbuatan menerapkan”, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikan suatu teori, metode, dan hallain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telahterencana dan tersusun sebelumnya.
- b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah(*Problem Based Learning*) adalah “suatamodel pembelajaranyang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”,bekerja secara kelompokuntuk mencari solusi daripermasalahanan dunianyata”.
- c. hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka ataupun skor yang dilalui oleh siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah dilakukannya aktivitas belajar.
- d. motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.